

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak memerlukan pendidikan sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Pendidikan memberikan peluang bagi anak untuk bersaing dan mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi manusia terutama bagi anak-anak yang belum dewasa untuk bisa merubah tingkah lakunya, mengembangkan bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki.

Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003:2) secara tegas menyatakan bahwa: “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.¹

Dalam kamus bahasa Indonesia memberikan penjelasan yang cukup memadai tentang makna pendidikan yaitu: “pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan me- menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran)”.² Pendidikan sebagai kata benda berarti “proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang

¹ Made Pidarta. 2013. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hal. 11.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. hal. 70.

dalam usaha mendewasakan manusia menilai upaya pengajaran dan pelatihan, pendidikan yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan pelatihan”.³

Dari segi individual, pendidikan dapat diartikan “sebagai proses bimbingan dan pengarahan yang dilakukan oleh pendidik terhadap anak didik kearah pertumbuhan dan perkembangan kemampuan dasar atau pembawaan sampai pada titik optimalnya. Pertumbuhan dan perkembangan kemampuan tersebut berlangsung secara bertahap yang berbeda-beda intensitas dan ekstensitasnya bagi masing-masing individu anak didik”.⁴ Ki Hajar Dewantoro mengemukakan bahwa, “pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan nilai moral (kekuatan batin, karakter), fikiran (*intellect*) dan tumbuh anak”.⁵ Dengan begitu pendidikan yang diarahkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, dan juga memiliki budi pekerti dan moral yang baik serta dapat menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang dengan pola fikir yang logis, kreatif, inovatif dan kemampuan kerja sama yang efektif.

Secara umum pelaksanaan pendidikan itu sendiri adalah ”untuk kepentingan jangka panjang bagi setiap manusia agar bisa menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan pola kehidupan”.⁶ Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia, baik sebagai makhluk individu maupun anggota masyarakat. Karena pendidikan dapat menentukan maju mundurnya pelaksanaan

³ Syafaruddin, dkk. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing. hal. 49.

⁴ Rosdiana. 2015. *Dasar-dasar Kependidikan*. Medan: Gema Ihsani. hal. 12.

⁵ Log.Op Cit

⁶ Nurani Soyomukti. *Teori-teori Pendidikan dari Tradisional. (Neo) Liberal, Marxis-Sosial, Hings podmodren*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media. hal.21..

pembangunan suatu bangsa dalam suatu bidang. Oleh karena itu pendidikan memberikan kontribusi penting terhadap kemajuan suatu bangsa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Menurut Yusuf Hadimiarso, “pembelajaran lebih menaruh perhatian pada ‘Bagaimana membelajarkan siswa’ bukan ‘Apa yang dipelajari siswa. Maka, keberhasilan tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami oleh siswa”.⁷ Proses pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi siswa adalah proses pembelajaran yang berbasis aktivitas dimana siswa berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Karena tugas utama pendidik tidak hanya mengajar, melainkan juga mendidik, membimbing, melatih serta mengevaluasi proses dan hasil belajar dalam pembelajaran.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan”.⁸ Oleh karena itu, dalam standar nasional pendidikan disebutkan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Untuk mencapai cita-cita tersebut perlu usaha maksimal

⁷ Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. hal. 45.

⁸ Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. hal. 37.

dari guru, dimana saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama sistem pendidikan di Indonesia yang mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar baca, hitung, tulis dan lainnya. Sebagaimana matematika, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa di jenjang pendidikan formal mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi. Hal ini membuktikan matematika adalah mata pelajaran yang sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Matematika tidak hanya mampu melatih kemampuan berhitung, tetapi juga mampu melatih cara berpikir kritis, menganalisis masalah, mengevaluasi hingga akhirnya mampu memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru wali kelas IV yaitu bu Yusriani, S, Pd (wali kelas IV-A) dan bu Ratiem, S, Pd (wali kelas IV-B), selaku guru yang mengajarkan pelajaran matematika mengatakan bahwa, kemampuan siswa kelas IV pada pembelajaran matematika masih dikatakan rendah karena masih banyak dari siswa yang beranggapan matematika itu sulit, dan tidak menyenangkan. Juga sulitnya siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan rumus. Hampir keseluruhan dari mereka jika diberi soal dalam bentuk essay atau uraian mereka akan menjawab hasil akhirnya saja, tetapi jalan atau rumus untuk mencari hasil akhirnya tidak dibuat. Sehingga mereka suka menebak-nebak jawabannya.

Tetapi jika siswa diberi model dan media pembelajaran hasil pemahaman mereka bisa sedikit meningkat walau siswa yang paham hanya beberapa. Pelajaran matematika masih belum membuat mereka tertarik. Hal ini terbukti pada hasil

ulangan dan ujian semester. Beliau menyatakan bahwa nilai tertinggi ulangan atau ujian matematika siswa adalah 75, nilai terendahnya adalah 20, sedangkan rata-ratanya adalah 45. Hasil itu menunjukkan kategori sedang yang tentunya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Sehingga perlulah menggunakan metode yang membuat siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar matematika.

Dengan keadaan yang demikian, mengakibatkan hasil belajar matematika siswa tidak begitu tinggi. Dimana kenyataannya siswa memerlukan bantuan guru atau teman sebayanya untuk menambah wawasan, berbagi pemikiran melakukan atau menyelesaikan masalah yang memerlukan kerja sama atau kelompok. Kurangnya pemahaman dan meningkat sedikitnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Secara umum faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar matematika siswa adalah masih kurang kreatifnya guru sebagai pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, seperti hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada dalam buku pegangan (buku paket) dengan metode pembelajaran yang itu saja. Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran dengan suasana yang kurang menarik, pasif dan sedikit adanya interaksi sesama siswa, bahkan siswa kepada guru.⁹

Untuk mengatasi situasi di atas, guru harus memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa yang dapat menarik dan memfokuskan perhatiannya, agar pembelajaran matematika dapat diikuti oleh siswa

⁹ Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 5.

dengan minat dan keaktifan yang baik serta rasa kerja sama sehingga mampu berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Pentingnya pemilihan strategi pembelajaran yang baik, bervariasi dan tepat dengan mengikutsertakan peran aktif peserta didik. Salah satu metode pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut adalah metode pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* karena siswa akan bertindak aktif dan mendapatkan pengalaman sendiri dengan melalui suatu diskusi bersama teman kelompoknya.

Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah “suatu pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk saling *sharing* ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat”.¹⁰ Pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together (NHT)* adalah “model pembelajaran yang menuntut siswa untuk selalu berfikir bersama kelompok sehingga setiap siswa diberi nomor dan diberi kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan yang diberikan oleh guru”.¹¹

Melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* agar dapat membangkitkan semangat belajar dan tidak membosankan serta dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Alasan memilih materi pokok bangun datar karena materi ini banyak sekali hubungannya dengan dunia nyata dalam kehidupan peserta didik. Materi bangun datar memungkinkan peserta didik untuk belajar menemukan konsep rumus serta kreatif melalui diskusi

¹⁰ Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hal. 138.

¹¹ Anita Lie. 2010. *Cooperative learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. hal 59.

kelompok. Dengan kata lain aspek-aspek yang ada dalam materi bangun datar sesuai apabila menggunakan pembelajaran *Numbered Heads Together*.

Beberapa penelitian relevan yang membuktikan bahwa *NHT* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan Rini Febriani dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah” menyimpulkan bahwa adanya pengaruh metode *Numbered Head Together (NHT)* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran matematika bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Lembur sawah.¹² Sedangkan penelitian yang dilakukan Ardan Alwi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga” menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus penelitian yang dilakukan.¹³ Dari kedua penelitian relevan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dengan hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa dapat dijadikan suatu patokan dalam mengukur berhasil atau tidaknya pembelajaran diterapkan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti

¹² Rini Febriani, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Lembursawah”. hal. 22. tanggal 15 April 2021.

¹³ Ardan Alwi, “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 014 Tangnga-Tangnga”. hal. 1. tanggal 18 April 2021.

melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Metode *Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Minat dan kemampuan siswa dalam belajar matematika masih rendah.
2. Hasil belajar matematika siswa belum bisa dikatakan tinggi.
3. Penggunaan model pembelajaran yang masih kurang bervariasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh metode *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat?
2. Bagaimanakah pengaruh metode konvensional terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode konvensional terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari metode *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV SD Negeri 107403 Cinta Rakyat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa dalam proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas. Selain itu, penelitian ini bisa menjadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna

menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti sendiri, untuk menambah wawasan tentang metode pembelajaran atau cara yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran yang bersifat efektif dalam pembelajaran matematika serta dapat mengembangkan dan menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam suatu pembelajaran matematika.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk menerapkan pembelajaran yang bersifat aktif dan efektif dan dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi siswa, dengan pembelajaran metode *Numbered Heads Together (NHT)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kerjasama diantara peserta didik lainnya serta membuat mereka merasa tertarik pada mata pelajaran matematika terutama dalam materi pokok bangun datar.
- d. Bagi sekolah, suatu kontribusi untuk sekolah agar dapat meningkatkan mutu sekolah dan memiliki sumber pengetahuan yang luas.
- e. Bagi pembaca, sebagai bahan informasi bagi pembaca atau peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.